

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS
TERHADAP KESIAPAN REMAJA AWAL DALAM
MENGHADAPI PUBERTAS DI SDN
BUSE DESA BUNUT BAKO
LOMBOK TENGAH**



MALINA
NIM. 113421092

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2022**

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah publikasi ini atas nama Malina NIM. 113421092 dengan judul :
Hubungan Pengetahuan Tentang Pubertas Terhadap Kesiapan Remaja Awal
Dalam Menghadapi Pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Telah memenuhi syarat dan disetujui:

Pembimbing I

Tanggal



Baiq Disnalia Siswari, S.ST., M.Kes.,
NIDN. 08230049202

23-02-23

Pembimbing II



Ns. Anatun Aupia, M.S.N.,
NIDN. 0818069002

20-02-23

Mengetahui
Program Studi SI Pendidikan Bidan



(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes.,)
NIDN. 0808108904

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS
TERHADAP KESIAPAN REMAJA AWAL DALAM
MENGHADAPI PUBERTAS DI SDN
BUSE DESA BUNUT BAKO
LOMBOK TENGAH**

Malina¹, Baiq Disnalia Siswari², Anatun Aupia³

ABSTRAK

Latar Belakang: masa pubertas adalah masa di mana seorang manusia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun jiwa. Pada usia remaja awal, pengetahuan tentang pubertas harus dimiliki sejak dini sehingga mereka dapat memahami dan mempersiapkan dirinya dalam menghadapi pubertas.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Metode: penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan *observasional analitik* dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8 desember dengan sampel 38 responden. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Hasil: uji statistik *ChiSquare* diperoleh *PValue* < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dengan nilai *Pvalue* 0,002. Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil sebagian besar responden (42.1%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang pubertas dan sebagian besar responden (86.8%) memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas. Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pubertas, Kesiapan, Remaja Awal.

Pustaka: 23 Buku (2012-2020) dan 8 jurnal (2015-2020)

Halaman: 68 halaman, 8 tabel, 2 gambar

1Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

2Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

3Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE ABOUT PUBERTY TO THE
READINESS OF EARLY ADOLESCENTS IN FACING
PUBERTY AT SDN BUSE BUNUT BAOK
VILLAGE CENTRAL LOMBOK**

Malina¹, Baiq Disnalia Siswari², Anatun Aupia³

ABSTRACT

Background : Puberty is a time when a human is experiencing growth and development physically and mentally. In early adolescence, knowledge about puberty must be possessed from an early age so that they can understand and prepare themselves for puberty.

Aim : To determine the relationship of knowledge about puberty to the readiness of early adolescent in facing puberty at SDN Buse, Bunut Baik Village, Central Lombok.

Method: this research is included in the type of quantitative research using an analytic observational approach with a cross sectional design. This research was conducted in December with a sample of 38 respondents. The sample in this study used a total sampling technique. Methods of data collection using a questionnaire.

Result: Chi Square statistical test obtained P Value <0.05 , thus H_0 was rejected with a P value of 0.002. Based on the research, it was found that the majority of respondents (42.1%) had good knowledge about puberty and the majority of respondents (86.8%) had readiness to face puberty. The results of the study revealed that there was a relationship between knowledge about puberty and the readiness of early adolescents to face puberty at SDN Buse, Bunut Baik Village, Central Lombok.

Conclusion: There is a significant relationship between knowledge about puberty and the readiness of early adolescents to face puberty at SDN Buse, Bunut Baik Village, Central Lombok.

Keywords: Knowledge, Puberty, Readiness, Early Adolescence.

References: 23 books (2012-2020) and 8 journals (2015-2020)

Pages: 68 pages, 8 tables, 2 pictures

1Midwifery Student of Hamzar Health Sciences Collage

2Lecturer, Hamzar Health Sciences College

3Lecturer, HamzarHealth Sciences College

PENDAHULUAN

Masa pubertas adalah terjadinya perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan hormonal dan dari tahap anak ke dewasa. Masa pubertas juga ikut menandai akhir masa kanak-kanak dan merupakan suatu awal dari masa remaja, suatu periode perubahan yang cepat dan kadang membingungkan. Masa pubertas adalah masa dimana seorang manusia sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun jiwa (Kristiana dkk, 2018).

Penyebab ketidaksiapan remaja menghadapi pubertas adalah kurangnya informasi yang didapat remaja tentang pubertas. Masih minimnya pelajaran, penyuluhan maupun buku yang ada di sekolah menjadikan remaja tidak faham tentang apa yang mereka alami seperti tanda pubertas, apa yang harus mereka lakukan apabila sudah mengalami pubertas. Untuk pengertian dari pubertas sendiri saja banyak dari remaja yang masih bingung. Hal ini berkaitan dengan pemahaman mereka bahwa pubertas dan remaja adalah sama. Selain itu kurangnya bimbingan guru dan orang tua juga sangat berpengaruh pada remaja. Apabila mereka tidak memahami secara jelas tentang apa yang akan dialami tentu akan menimbulkan ketidaksiapan dalam menghadapi pubertas (Mustafidah dkk, 2019).

Hal ini senada dengan hasil penelitian Trisetiyaningsih dengan judul "Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Kesiapan Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa dari 36 siswa, pengetahuan siswa tentang pubertas sebagian besar dari siswa berpengetahuan kurang sebanyak 19 responden (52,8%). Sedangkan kesiapan menghadapi pubertas sebagian besar tidak siap menghadapi pubertas sebanyak 20 responden (55,6%) (Trisetiyaningsih, 2020).

Dampak rendahnya pengetahuan tentang pubertas akan berpengaruh terhadap remaja itu sendiri. Permasalahan utama yang

dialami oleh remaja yaitu ketidak-tahuan terhadap tindakan yang harus dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang sedang dialami, khususnya masalah pengetahuan remaja mengenai pubertas dan bagaimana kesiapan remaja dalam menghadapi pubertas (Elizabeth, 2017).

Dampak lainnya yang dapat terjadi menurut survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia menunjukkan remaja mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seksual pada 14-19 tahun bagi remaja perempuan berjumlah (34,7%) dan bagi remaja laki-laki (30,9%). Pada usia 20-24 tahun bagi remaja perempuan berjumlah (48,6%) dan remaja laki-laki (46,5%). Kondisi tersebut menunjukkan perilaku hubungan seks pranikah sangat tinggi

Solusi atau upaya pemerintah dalam masalah ini adalah dengan memberikan pendidikan tentang pubertas. Pendidikan pubertas yang dianggap tabu justru memberikan dampak positif pada anak-anak. Sebaliknya, pendidikan pubertas harus diajarkan kepada anak dengan cara berkala. Pengetahuan tentang pubertas merupakan upaya pengajaran, penyadaran dan pemberian informasi tentang masalah perkembangan seksual. Dalam menyambut masa pubertas ini perlu adanya pengetahuan yang mendukung sehingga menimbulkan kesiapan pada remaja yang menghadapinya. Dengan demikian, kita hendaknya mulai mengenalkan kepada anak-anak tentang pengetahuan yang sesuai dengan tahap perkembangan kedewasaan mereka (Azwar, 2012).

Pada usia sekolah, siswa akan mengalami masa perkembangan pubertas, dimana masa tersebut mereka mengalami perubahan fisik dan psikis yang pesat. Sebagian besar siswa mengalami hal tersebut sebelum mereka ada yang tahu tentang apa itu pubertas. Kebanyakan mereka mengaku merasa cemas, khawatir, dan ingin tahu lebih banyak tentang masalah itu apabila masa itu datang (Kahayani, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berumur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di negara yang sedang berkembang dan tidak lebih dari 50% anak sekolah dasar yang mengetahui tentang

pubertas (Agustina, 2018).

Di Indonesia, data sensus penduduk tahun 2020, jumlah remaja usia 10 sampai 24 tahun sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24% dari total penduduk Indonesia (BKKBN 2021). Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 kelompok umur 10-19 tahun adalah (22%) dari 267 juta jiwa yang terdiri dari (50,9%) remaja laki-laki, (49,1%) remaja perempuan. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja masih sangat rendah. Dimana pengetahuan kesehatan reproduksi menunjukkan (43,22%) pengetahuannya rendah, pengetahuan cukup (37,28%) sedangkan hanya (19,50%) berpengetahuan baik.

Hasil SDKI-R tahun 2019 menunjukkan bahwa belum semua remaja memiliki pengetahuan tentang perubahan fisik yang dialami. Perubahan fisik pada remaja laki-laki yang paling sering disebutkan adalah perubahan suara (69%). Pada remaja perempuan, perubahan fisik yang paling sering disebutkan adalah mulai haid (83%). Terdapat satu hal yang menarik untuk dicatat, bahwa hanya sedikit responden yang menyebutkan peningkatan gairah seks sebagai salah satu tanda perubahan (4%).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2021 mencatat jumlah remaja usia 10-19 tahun di Lombok Tengah yaitu 170.778 (16,1%) dari total jumlah penduduk 1.059.324. Sedangkan jumlah remaja yang mendapat penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sebanyak 77.056 dari jumlah remaja 170.778. Hal ini berarti hanya 45% remaja yang sudah di berikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

Data dari penanggung jawab program kesehatan reproduksi Puskesmas Aik Mual tahun 2022 ini didapatkan bahwa, belum semua remaja yang mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi secara berkala termasuk di SDN Buse yang hanya dilaksanakan 1 tahun sekali. Terkait dengan hal itu, peneliti mengkonfirmasi kepada penanggung jawab program

kesehatan reproduksi, hal ini disebabkan terhalang oleh dana sehingga belum bisa melaksanakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi secara berkala (P2 Kespro Puskesmas Aik Mual, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah dengan cara wawancara langsung kepada 10 orang siswa kelas V dan kelas VI. Ada 3 orang siswa diantaranya 1 orang siswa laki-laki sudah mengalami mimpi basah dan 2 orang siswa perempuan sudah mengalami haid pertama (menarche). 3 orang siswa tersebut pernah mendengar tentang pubertas tapi tidak bisa memberitahukan tentang pubertas. Kemudian 7 orang siswa tidak pernah mendengar tentang pubertas. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa 7 (70%) orang siswa belum pernah mendengar dan mengetahui tentang pubertas dan 3 orang siswa (30%) pernah mendengar tapi tidak bisa memberitahukan tentang pubertas.

Berdasarkan latar belakang masalah remaja yang ditemukan dari hasil wawancara tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Observasional Analitik atau Survei Analitik adalah survei atau penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan ini terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2019). Studi cross sectional adalah jenis desain penelitian di mana peneliti

mengumpulkan data dari banyak individu yang berbeda pada satu titik waktu, sehingga dalam penelitian crosssectional, peneliti mengamati variabel tanpa lagi dapat mempengaruhinya (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dan VI yang berjumlah 38 orang dengan rentang usia 11-13 tahun. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Total sampling, yaitu pengambilan sampel yang sama dengan jumlah populasi yang ada. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang pubertas. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah kesiapan remaja awal menghadapi pubertas.

Uji statistik yang digunakan adalah *Chisquare* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2022 di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

SDN Buse adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 615/BAN-SM/SK/2019. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Buse berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN Buse beralamat di Dusun Buse Desa Bunut Baik Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan kode pos 83511.

SDN Buse memiliki fasilitas dan sarana yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang kantor, dan 1 lapangan olahraga. SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah memiliki guru sebanyak 10 orang. Sedangkan jumlah siswa yang dijadikan responden sebanyak 22 laki-

laki dan 16 perempuan.

2. Analisa Univariat

- a. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah

N o.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	16	42.1
2.	Cukup	14	36.8
3.	Kurang	8	21.1
Total		38	100

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan kategori baik sebanyak 16 responden (42.1%), dan sebagian kecil yaitu 8 responden (21.1%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang.

- b. Distribusi frekuensi berdasarkan kesiapan menghadapi pubertas pada siswa kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut baik Lombok Tengah.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesiapan Menghadapi Pubertas Pada Siswa Kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

No.	Kesiapan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Siap	33	86.8
2.	Tidak Siap	5	13.3
Total		38	100

Berdasarkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas sebanyak 33 responden (86.8%) sedangkan sebagian kecil siswa tidak siap menghadapi pubertas sebanyak 5 responden

(13.2%).

3. Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini ialah melakukan uji silang antara pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan menghadapi pubertas dengan uji Chi square Adapun analisa tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan Tentang Pubertas Terhadap Kesiapan Remaja Awal Dalam Menghadapi Pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

No.	Pengetahuan	Kesiapan				Total	P Value
		Siap	Tidak Siap	f	%		
1.	Baik	16	0	16	42.1	0.002	
2.	Cukup	13	1	14	36.8		
3.	Kurang	4	4	8	21.1		
	Total	33	5	38	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 16 (42.1%) responden yang memiliki pengetahuan baik semuanya memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas. Sedangkan dari 14 (36.8%) responden yang pengetahuannya cukup terdapat 13 (34.2%) responden yang siap menghadapi pubertas dan 1 (2.6%) responden yang tidak siap menghadapi pubertas. Sementara itu dari 8 responden yang pengetahuannya kurang terdapat 4 (10.5%) responden yang siap menghadapi pubertas dan 4 (10.5%) responden yang tidak siap menghadapi pubertas.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji Chi square dapat dikatakan bahwa P value < 0.05 dimana P value pada tabel diatas adalah 0.002 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang pubertas pada siswa kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Hasil penelitian sebagaimana terdapat pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan kategori baik sebanyak 16 responden (42.1%) dan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan tentang pubertas dengan kategori kurang sebanyak 8 responden (21.1%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Mubarak 2015 di mana klasifikasi pengetahuan diantaranya awareness (kesadaran), interest (ketertarikan), evaluation (evaluasi), trial (percobaan), dan adoption (adopsi). Dimana tingkat pengetahuan siswa adalah tahu dan memahami tentang pubertas. Hidayah (2021) menjelaskan bahwa remaja awal haruslah dibekali pengetahuan tentang kesehatan sistem reproduksi sehingga mereka siap sebelum memasuki masa pubertas. Pemberian informasi yang benar dan jujur mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja seharusnya diberikan pada usia 10 tahun sampai 12 tahun untuk mencegah terjadinya berbagai masalah sedini mungkin.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisfatul Mustafidah dkk. (2017) tentang "Pengetahuan Tentang Pubertas dengan Kesiapan Remaja Awal Menghadapi Pubertas di MI Al Hikmah Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Jombang" dimana sebagian besar hasil penelitiannya menyatakan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang pubertas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti asumsikan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pubertas dikarenakan mereka sudah mempunyai informasi yang baik tentang pubertas yang didapat dari

sekolah, keluarga, ataupun media internet yang dengan sangat mudah mereka akses hanya dengan memegang handphone. Terlebih lagi pada zaman sekarang semua serba online dimana informasi yang ingin diketahui dengan sangat mudah didapatkan, jadi tidak heran peneliti mendapatkan hasil bahwa pengetahuan tentang pubertas pada siswa di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah dengan kategori baik.

2. Kesiapan dalam menghadapi pubertas pada siswa kelas V dan VI SDN Buse Desa Bunut baik Lombok Tengah.

Hasil penelitian sebagaimana terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 38 responden sebagian besar memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas yaitu sebanyak 33 responden (86.8%) sedangkan sebagian kecil siswa tidak siap menghadapi pubertas sebanyak 5 responden (13.2%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Azwar (2018) bahwa kesiapan timbul secara sadar apabila individu dihadapkan pada nilai baik terhadap suatu hal sehingga mengkristal menjadi sikap yang siap menerima keadaan diri. Hal ini didapatkan dari pengalaman pribadi seperti melihat anggota keluarga yang mengalami menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki yang ditandai dengan perubahan suara, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting misalnya orang tua atau keluarga, institusi atau lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dalam diri individu. Reaksi positif terhadap pubertas dapat dirasakan remaja sebagai indeks kedewasaan. Reaksi ini mengindikasikan bahwa remaja tersebut mengalami sesuatu yang membuat mereka menjadi lebih siap dalam menghadapi pubertas.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agnes Dwina Widiastuti (2015) tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswa kelas 1 di SMP teresiana jambu Semarang Jawa Tengah” di mana sebagian besar hasil penelitiannya bahwa Siswa memiliki kesiapan dalam menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat peneliti asumsikan bahwa seseorang dikatakan siap menerima sesuatu bila mempunyai tanda-tanda diantaranya mempunyai keyakinan akan kemampuan untuk menghadapi kehidupan, individu tidak merasa malu, berani memikul tanggung jawab terhadap perilakunya dan tidak menyalahkan diri sendiri atas keterbatasan yang dimilikinya. Kesiapan dalam menghadapi pubertas pada remaja awal juga didukung oleh peran orang tua yang selalu mendampingi anak di setiap tahap perkembangan kedewasaannya berupa mendengarkan keluh kesah anak jika ada hal yang ingin ditanyakan kepada orang tuanya.

3. Hubungan pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Hasil penelitian sebagaimana terdapat pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 16 (42.1%) responden yang memiliki pengetahuan baik semuanya memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas. Sedangkan dari 14 (36.8%) responden yang pengetahuannya cukup terdapat 13 (34.2%) responden yang siap menghadapi pubertas dan 1 (2.6%) responden yang tidak siap menghadapi pubertas. Sementara itu dari 8 responden yang

pengetahuannya kurang terdapat 4 (10.5%) responden yang siap menghadapi pubertas dan 4 (10.5%) responden yang tidak siap menghadapi pubertas.

Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan uji Chi square dapat dikatakan bahwa P value < 0.05 dimana P value pada tabel diatas adalah 0.002 ($0,002 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah.

Menurut Hidayah (2021) mengungkapkan bahwa pengetahuan akan menjadi dasar yang kuat bagi anak dalam memasuki masa pubertas untuk mengambil keputusan-keputusan penting. Dengan demikian anak akan siap melewati perubahan masa pubertas dengan lebih mantap sehingga mereka tidak terjebak dalam hal-hal yang bersifat negatif yang nantinya dapat merugikan masa depan mereka. Seorang anak yang sudah siap untuk menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas akan dapat menerima perubahan tersebut sehingga perubahan itu tidak menjadi pengalaman yang menyebabkan trauma bagi mereka dan secara psikologi mereka mampu menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisfatul Mustafidah, dkk. 2017 dengan judul penelitian "Pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas di MI Al Hikmah desa ngampungan Kecamatan Bareng Jombang" di mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan tentang pubertas yang baik akan memberikan siswa kesiapan dalam menghadapi pubertas. Meskipun penyuluhan tentang reproduksi di SD belum dilakukan secara berkala tetapi mereka mendapatkan informasi dari internet dengan hanya memegang handphone. Jadi internet sebagai media massa sangat berperan bagi kesiapan siswa dalam menghadapi pubertas. Karena dengan internet siswa bisa mendapatkan informasi seputar pubertas lebih banyak. Hal tersebut membuat Siswa lebih mudah mencari informasi terkait dengan pubertas dan kesiapan dalam menghadapinya.

Kesimpulan

Sebagian besar siswa SDN Buse Desa Bunut baik Lombok Tengah memiliki pengetahuan tentang pubertas dengan kategori baik (42.1%).

Sebagian besar siswa SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah memiliki kesiapan dalam menghadapi pubertas (86.8%).

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang pubertas terhadap kesiapan remaja awal dalam menghadapi pubertas di SDN Buse Desa Bunut Baik Lombok Tengah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai $Pvalue < 0.05$ ($0.002 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2017. Penyusunan Skala Psikologi edisi 2 Yogyakarta pustaka pelajar
- BPS. 2021. Jumlah Penduduk Menurut Keelompok Umur dan Jenis Kelamin 2021. bps.go.id. akses tanggal 8 November 2022
- BKKBN. 2021. Remaja Ingat Pahamiilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. bkkbn.go.id. akses tanggal 11 November 2022.
- Dora Meizela. 2020. Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Siswi Kelas V Dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri 76 Kota Bengkulu Tahun 2020.

- Repository.poltekkesbengkulu.ac.id. akses tanggal 8 november 2022.
- Kemkes. 2022. Kesehatan Reproduksi Remaja: permasalahan dan upaya pencegahan. yankes.kemkes.go.id. akses tanggal 2 November 2022.
- Mubarak. 2017. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi Dalam Praktik. EGC.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2012. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. Jakarta Salemba Medika
- Panuju, Panut & Ida Umami. 1999. Psikologi Remaja. Yogyakarta: Tiara Remaja Yogya.
- Santrock. J. W. 2012. Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 1. (B. Widiasinta, Penerj.) Jakarta
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarwono. 2020. ilmu kebidanan. PT Bina pustaka Sarwono prawirohardjo edisi ke-4
- Slameto. 2018. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta PT rineka Cipta
- Subekti. 2020. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas Pada Remaja, Jurnal Mahasiswa Kesehatan Vol.1 No.2 Maret 2020
- Soetjningsih. 2017. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta CV sagung Seto.
- Wawan dan Dewi. 2011. Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia. ISBN: 978-602-95997-8-7. Nuha Medika Yogyakarta 2011.
- WHO. 2019. Health for the Whord Adolescents: A Socond Chance in the Second Decade. Geneva. World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillrnce.
- Yusuf. 2019. Psikologi perkembangan anak dan remaja. ISBN: 978-602-446-242-0. Edisi Cet.19. Bandung PT Remaja Rosda Karya 2019
- Zulkifli. 2017. Psikologi Perkembangan. Jakarta PT remaja rosdakarya
- Saparudin (2022). Data pokok SD Negeri Buse pauddikdasmen. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/inde>
- [x.php/chome/profil/90a477e1-023c-e111-a663-7d6440b65612](https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/90a477e1-023c-e111-a663-7d6440b65612). diakses tanggal 1 Januari 2023
- Anonim (2021). SD Negeri Buse data sekolah. https://data.sekolah-kita.net/sekolah/SD%20NEGERI%20BUS_E_172894. diakses tanggal 1 Januari 2023.

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR